



www.esaunggul.ac.id

Teknik Presentasi

Pertemuan 10

Muhammad Fauzi. S.Des, M.Ds

MENGENAL DASAR SEMIOTIKA DALAM DESAIN

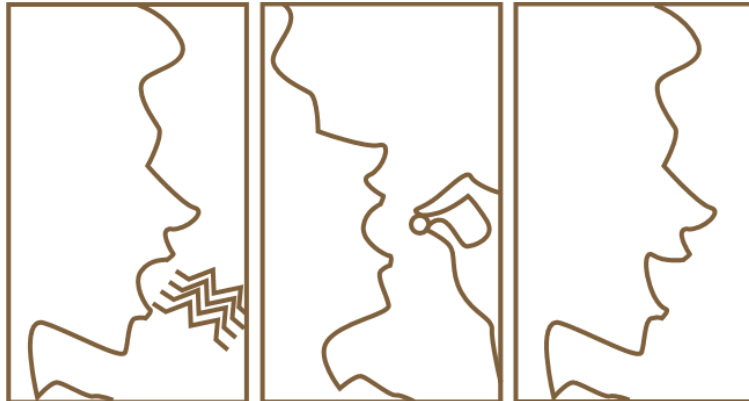
BAGAIMANA MENGARTIKAN SEBUAH GAMBAR???

Ada dua pendekatan

1. Denotatif

Secara denotative menunjuk pada data atau informasi yang tersurat pada gambar tersebut.

Dalam hal ini gambar dibaca layaknya sebuah catatan atau keterangan yang menceritakan objek secara menyeluruh.



2. Konotatif

Secara konotatif menunjuk pada hal-hal yang tersirat yang muncul pada pikiran pengamat sesaat sesudah melihat sebuah gambar. Sering terjadi perbedaan konotasi dalam menangkap arti sebuah gambar. Hal ini dipengaruhi oleh perbedaan persepsi masing-masing pengamat yang mempengaruhi kemampuan berfikir visualnya.



PERSEPSI

Proses dengan mana seorang individu memilih, merumuskan, dan menafsirkan masukan (inputs) informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang berarti mengenai dunia (Kotler, 1990:266)

Pengalaman tentang objek peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Rakhmat, 1994:51)

Intepretasi bermaknanya atas sensasi sebagai representatif objek eksternal (Cohen)

Proses menafsirkan informasi indrawi (Verderber)

SEMIOTIKA

“Semiotics is essentially a theoretical approach to communication in that its aim is to establish widely applicable principles...”

John Fiske, 1982

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda. Semiotika berasal dari kata Yunani: semeion, yang berarti tanda.

Tanda-tanda tersebut menyampaikan suatu informasi sehingga bersifat komunikatif. Ia mampu menggantikan sesuatu yang lain yang dapat dipikirkan atau dibayangkan.

Cabang ilmu ini semula berkembang dalam bidang bahasa, kemudian berkembang pula dalam bidang seni rupa dan desain komunikasi visual.

Sementara itu, Charles Sanders Peirce, menandakan bahwa kita hanya dapat berpikir dengan medium tanda. Manusia hanya dapat berkomunikasi lewat sarana tanda.

Tanda dalam kehidupan manusia bisa tanda gerak atau isyarat. Lambaian tangan yang bisa diartikan memanggil atau anggukan kepala dapat diterjemahkan setuju. Tanda bunyi, seperti tiupan peluit, terompet, genderang, suara manusia, dering telpon. Tanda tulisan, di antaranya huruf dan angka. Bisa juga tanda gambar berbentuk rambu lalulintas, dan masih banyak ragamnya (Noth, 1995:44).

Menurut Peirce, seorang filsuf Jerman, ditinjau dari relasinya, maka tanda dibedakan atas 3 jenis:

1. ICON
2. INDEKS
3. SIMBOL

ICON

+ ICON +

Ikon adalah tanda yang mirip dengan objek yang diwakilinya.

Contoh: Peta dan Wilayah Geografisnya, foto dengan obyeknya (foto peristiwa, foto wajah, dsb), lukisan dengan gagasannya (lukisan alam)

Ikon menggambarkan obyek2 yang tidak dapat dihadirkan

IKON Merupakan tanda yang bisa menggambarkan ciri utama sesuatu meskipun objek tersebut tidak hadir. Ikon merupakan representasi dari suatu benda fisik yang mempunyai sifat menyerupai.

Foto SBY adalah ikon SBY, Gambar Amien Rais adalah ikon Amien Rais.

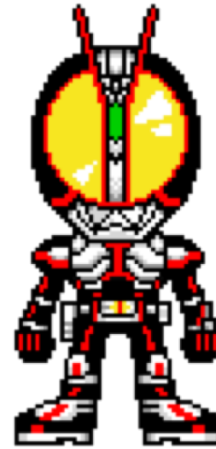
Ikon dapat pula dikatakan, tanda yang memiliki ciri-ciri sama dengan apa yang dimaksudkan.

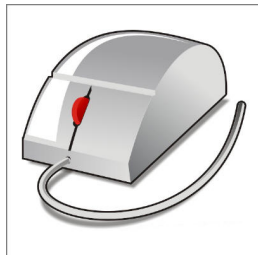
Misalnya, foto Sri Sultan Hamengkubuwono X sebagai Raja Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat adalah ikon dari Pak Sultan.

Peta Yogyakarta adalah ikon dari wilayah Yogyakarta yang digambarkan dalam peta tersebut.

Cap jempol Pak Sultan adalah ikon dari ibu jari Pak Sultan.

ICON







Indeks

Suatu tanda yang sifatnya tergantung dari adanya suatu denotasi, atau mempunyai kaitan kausal dengan apa yang diwakilinya.

Indeks merupakan tanda yang memiliki hubungan sebab akibat dengan apa yang diwakilinya.

INDEKS Tanda yang hadir secara asosiatif akibat terdapatnya hubungan ciri acuan yang sifatnya tetap.

Contoh:

Kata 'rokok' memiliki indeks 'asap'.

Ada asap pasti ada api, kata 'Api' memiliki indeks 'asap'

'Orang yang lewat' memiliki indeks 'Jejak Kaki'

Tanda tangan (signature) adalah indeks dari keberadaan seseorang yang menorehkan tanda tangan itu.

INDEKS



Handwritten list of names:
D. Plath
H.R. Compton
A. S. K. Schmidt
E. V. Anderson
L. A. Searl
D. S. Parnell
H. B. Sturrock
M. P. Leung
P. J. V. S. S. S.
J. S. S. S. S. S.
J. N. E. S. S. S.
S. S. S. S. S.
S. S. S. S. S.
S. S. S. S. S.
S. S. S. S. S.
S. S. S. S. S.
S. S. S. S. S.

SIMBOL

+ Simbol +

Secara etimologis, simbol berasal dari kata Yunani “sym-ballein” yang berarti melemparkan bersama suatu (benda, perbuatan) dikaitkan dengan suatu ide (Hartoko & Rahmanto, 1998:133).

Ada pula yang menyebutkan “symbolos” yang berarti tanda atau ciri yang memberitahukan sesuatu hal kepada seseorang (Herusatoto, 2000:10).

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia:

“simbol atau lambang adalah semacam tanda, lukisan, perkataan, lencana dan sebagainya yang menyatakan sesuatu hal atau mengandung maksud tertentu”.

Misalnya warna putih melambangkan kesucian, lambang padi lambang kemakmuran, dan kopiah merupakan salah satu tanda pengenal bagi warga negara RI.

Suatu Tanda yang ditentukan oleh suatu aturan yang berlaku umum, kesepakatan bersama atau konvensi

Contoh:

Gerakan tubuh atau anggukan kepala sebagai tanda setuju.

BENDERA MERAH PUTIH

- Simbol dari negara Republik Indonesia
- Makna “berani dan suci”

Biasanya simbol terjadi berdasarkan metonimi (metonymy), yaitu nama untuk benda lain yang berasosiasi atau yang menjadi atributnya.

Misalnya: si kaca mata untuk seseorang yang berkacamata. Si jangkung untuk orang yang tinggi kurus

Simbol juga terjadi karena metafora (metaphor), yaitu pemakaian kata atau ungkapan lain untuk objek atau konsep lain berdasarkan kias atau persamaan.

Misalnya: kaki gunung, kaki meja disebut berdasarkan kias pada kaki manusia. Batu pun bisa berteriak berdasarkan kias teriak manusia.

Simbol dapat dibedakan berdasarkan:

1. Simbol-simbol universal, berkaitan dengan simbol-simbol umum, misalnya tidur sebagai lambang kematian.
2. Simbol kultural, yang dilatarbelakangi oleh suatu kebudayaan tertentu, misalnya keris dalam kebudayaan Jawa.
3. Simbol individual yang biasanya dapat ditafsirkan dalam konteks keseluruhan karya seorang pengarang.

Menurut Arthur Asa Berger, simbol diklasifikasikan berdasarkan:

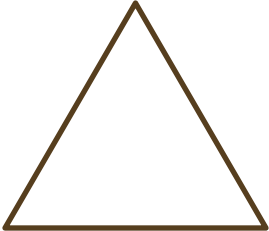
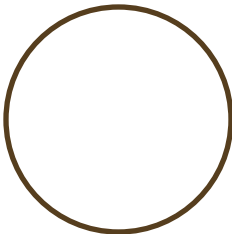
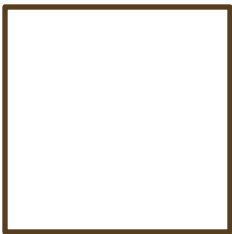
- Konvensional
- Aksidental
- Universal.

Simbol konvensional adalah kata-kata yang berdiri atau ada untuk menggantikan sesuatu.



Simbol aksidental sifatnya lebih personal, sebagai contoh orang yang baru jatuh cinta di Surabaya, maka bagi dia surabaya adalah simbol cinta.

Simbol universal adalah sesuatu yang berakar dari pengalaman semua orang dan orang memahami sebuah simbol karena mempunyai pengalaman yang sama.



SIMBOL



Sushi = Jepang



Wayang = Jawa



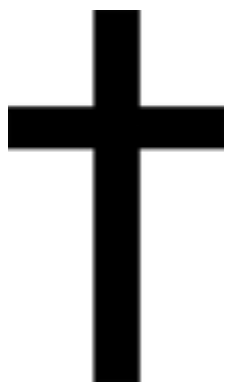
Tulip = Belanda



Bendera Amerika = Amerika



Lingkaran + tanda plus = wanita



Salib = Kristen/Mati